

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Variable penelitian

Penelitian ini berjudul “Penggunaan media *Smart Body* untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada anak tunarungu kelas II di SLB-B Sumbersari Bandung”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Smart Body* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 61).

#### 1. Definisi Konsep Variabel

##### a. Variabel bebas

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61) “variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media *Smart Body*. *Smart body* adalah media yang menggunakan gambar animasi anak dari duplex dan poster yang bertujuan untuk mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya (Nurul, 2015).

*Smart Body* merupakan media untuk mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya. *Smart Body* yang digunakan berbentuk poster gambar animasi anak dan terdapat bagian-bagian anggota tubuh dan fungsinya yang dapat membantu anak dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Pada media *Smart Body* Anggota tubuh yang akan dikenalkan yaitu, mata yang berfungsi untuk melihat, hidung

yang berfungsi untuk mencium bau, tangan yang berfungsi untuk memegang atau mencengkram benda, mulut berfungsi untuk



berbicara, telinga yang berfungsi untuk mendengar, kaki berfungsi untuk berjalan. Berikut desain media *Smart Body* yang akan dirancang:

### (3.1 Desain media *Smart Body*)

#### b. Variabel terikat

Menurut Sunanto J.(2005, hlm 13) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam kasus tunggal dikenal dengan nama target behavior (perilaku sasaran)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

Adapun konten yang akan diberikan untuk mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya, yang terdiri dari:

1. Mata fungsinya untuk melihat
2. Telinga fungsinya untuk mendengar
3. Hidung fungsinya untuk mencium
4. Mulut fungsinya untuk berbicara
5. Tangan fungsinya untuk memegang
6. Kaki fungsinya untuk berjalan

Kemampuan mengenal anggota tubuh beserta fungsinya dalam kajian ini merupakan keluaran yang diharapkan setelah dilakukannya tindakan atau intervensi dengan menggunakan media *Smart Body* dalam proses pembelajarannya, sehingga dengan demikian anak dapat mengenal anggota tubuh dan fungsinya, dengan cara menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya.

Kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat diketahui melalui tes lisan dan tes unjuk kerja. Dengan tes lisan dan tes unjuk kerja maka akan diketahui sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya.

## 2. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *Smart Body*. Media *Smart Body* merupakan media untuk mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya. *Smart Body* yang digunakan berbentuk poster gambar animasi anak dan terdapat bagian-bagian anggota tubuh dan fungsinya yang dapat membantu anak dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Pada media *Smart Body* Anggota tubuh yang akan dikenalkan yaitu, mata yang berfungsi untuk melihat, hidung yang berfungsi untuk mencium bau, tangan yang berfungsi untuk memegang atau mencengkram benda, mulut berfungsi untuk berbicara, telinga yang berfungsi untuk mendengar, kaki berfungsi untuk berjalan.

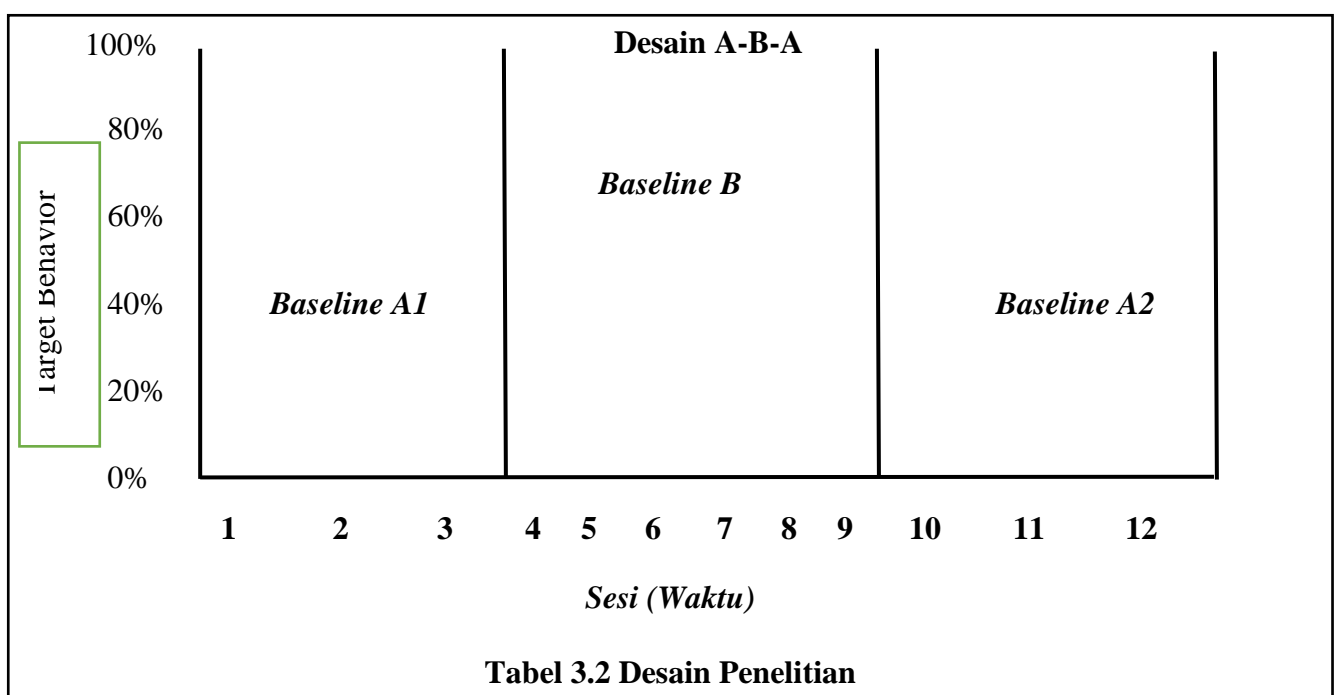
### b. Variabel terikat

Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Untuk mengukur kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya seperti menunjukkan, menyebutkan anggota tubuh dan menyebutkan fungsi anggota tubuh, dengan cara memberikan tes unjuk kerja dan tes lisan.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016, hlm. 3). Dalam penelitian untuk mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada anak tunarungu kelas 2 ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, yang mana metode eksperimen adalah sebagai metode peneliti yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono, (2016, hlm. 71), ciri dari penelitian eksperimen ini adalah adanya perlakuan (*treatment*), dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Single Subject Research* (SSR), SSR mengacu pada strategi peneliti yang dikembangkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku subjek secara individu, pendekatan SSR ini dirasa cocok untuk peneliti mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya melalui media *Smart Body* bagi anak tunarungu yang berada di SLB B Sumbersari Bandung.

Desain yang akan digunakan A- B- A, tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dan suatu perlakuan, terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. A- B- A desain memiliki tiga tahap yaitu *baseline-1*(A-1), *treatment* (B), dan *baseline-2*(A-2). Secara visual desain A- B - A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

Keterangan:

A-1= A1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya sebelum diberikan perlakuan atau intervensi.

B = fase ini disebut intervensi. Subjek diberikan intervensi mengenal anggota tubuh dan fungsinya melalui media *Smart Body*. Pemberian intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya pada subjek penelitian.

A-2 = merupakan pengulangan kondisi baseline (disebut juga baseline-2) untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2.

### **C. Tempat Dan Subjek Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Sumber Sari yang beralamat di Jl. Majalaya II No.29, Antapani Wetan, Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunarungu kelas 2 SD, yang berinisial GPR dengan hambatan pendengaran 90 dB.

### **D. Instrumen penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka alat ukur dalam suatu penelitian dinamakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kinerja yang diberikan kepada anak dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Baseline-1 (A1)

Tes diberikan kepada anak pada kondisi baseline (A1) untuk mengetahui kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan. Dalam prosesnya anak diminta untuk menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh (mata, hidung, mulut, telinga, tangan, kaki), menyebutkan anggota tubuh, dan menyebutkan fungsinya. Sesuai dengan instrumen yang telah di *Expert Judgment*.

### 2. Intervensi (B)

Tes diberikan kepada anak pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal anggota tubuh dan fungsinya dengan perlakuan berupa media “*Smart Body*”.

### 3. Baseline-2 (A2)

Pada tahap ini dilakukan kembali tes, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal bagian-bagian anggota tubuh dan fungsinya pada subjek. Tes pada kondisi baseline-2 (A2) dimaksudkan untuk melihat dampak atas hasil dari intervensi yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil tes yang dilakukan tersebut terlihat adanya peningkatan kemampuan mengenal anggota-anggota tubuh pada subjek penelitian setelah diberikan intervensi dengan media *Smart Body*.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penelitian dalam membuat instrumen penelitian:

### 1. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Penelitian

(Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen)

#### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Mengenal Anggota Tubuh Dan Fungsinya

(Untuk Anak Tunarungu Di SLB B Sumber Sari)

Demensi	Sub Demensi	Indikator	Teknik penilaian	No. Soal
1. Mengenal anggota tubuh dan fungsinya	1.1 Menunjukkan anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menunjukkan mata</li> <li>• Dapat menunjukkan telinga</li> <li>• Dapat menunjukkan hidung</li> <li>• Dapat menunjukkan mulut</li> <li>• Dapat menunjukkan tangan</li> <li>• Dapat menunjukkan kaki</li> </ul>	Tes unjuk kerja	1-6

	1.2 Menyebutkan anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan mata</li> <li>• Dapat menyebutkan telinga</li> <li>• Dapat menyebutkan hidung</li> <li>• Dapat menyebutkan mulut</li> <li>• Dapat menyebutkan tangan</li> <li>• Dapat menyebutkan kaki</li> </ul>	Tes lisan	7-12
	1.3 Menyebutkan fungsi anggota tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan fungsi mata</li> <li>• Dapat menyebutkan fungsi telinga</li> <li>• Dapat menyebutkan fungsi hidung</li> <li>• Dapat menyebutkan fungsi mulut</li> <li>• Dapat menyebutkan fungsi tangan</li> <li>• Dapat menyebutkan fungsi kaki</li> </ul>	Tes lisan	13-18



**Keterangan:**

Benar (1) : Mampu menjawab dengan benar

Salah (0) : Menjawab soal dengan salah atau tidak menjawab

Jumlah Soal : 18

Skor Setiap Soal : 1

Skor Maksimal : 18

Rumus perhitungan : ***Nilai*** =  $\frac{\textit{Skor yang diperoleh}}{\textit{Skor Maksimal}} \times 100$

## 2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B.

Rancangan pembelajaran yang dibuat atau disusun berdasarkan atas informasi yang diperoleh dari hasil asesmen. Program pembelajaran yang dibuat mengacu pada kurikulum SDLB Tunarungu kelas 2 semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### A. Standar Kompetensi

1. Menenal bagian-bagian anggota tubuh dan fungsinya.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menunjukkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 1.2 Menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh.
- 1.3 Menyebutkan fungsi anggota tubuh

### C. Indikator

1. Menunjukan 6 anggota tubuh (mata, hitung, telinga, mulut, tangan dan kaki) yang ada pada media *Smart Body*.
2. Menyebutkan 6 anggota tubuh (mata, hitung, telinga, mulut, tangan dan kaki) yang ada pada media *Smart Body*.
3. Menyebutkan fungsi 6 anggota tubuh (mata, hitung, telinga, mulut, tangan dan kaki) yang ada pada media *Smart Body*.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media *Smart Body* peserta didik diharapkan mampu menunjukan 6 anggota tubuh (mata, hitung, telinga, mulut, tangan dan kaki) yang ada pada media *Smart Body* dengan benar.
2. Melalui media *Smart Body* peserta didik diharapkan mampu menyebutkan 6 anggota tubuh (mata, hitung, telinga, mulut, tangan dan kaki) yang ada pada media *Smart Body* dengan benar.

3. Melalui media *Smart Body* peserta didik diharapkan mampu menyebutkan fungsi 6 anggota tubuh (mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki) yang ada pada media multimedia dengan benar.

## **E. Materi Pembelajaran**

### **Mengenal 6 Anggota tubuh dan fungsinya**

Pengenalan anggota tubuh dalam kajian penelitian ini meliputi:

1. Mata
2. Hidung
3. Telinga
4. Mulut
5. Tangan
6. kaki

Selain dari mengenal bagian-bagian anggota tubuh peserta didik juga harus tahu fungsi dari bagian anggota tubuh yaitu:

1. Mata berfungsi untuk melihat
2. Telinga berfungsi untuk mendengar
3. Hidung berfungsi untuk mencium
4. Mulut berfungsi untuk berbicara dan makan
5. Tangan berfungsi untuk memegang dan menulis
6. Kaki berfungsi untuk berjalan

## **F. Metode Pembelajaran**

- Metode Demonstrasi

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti mengkondisikan peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk duduk bersama dengan peneliti</li> <li>2) Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung</li> <li>3) Melakukan apersepsi dengan bertanya apa kamu tahu mata? coba tunjukkan mata!, apa kamu tahu hidung? coba tunjukkan hidung!</li> <li>4) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan mempelajari anggota tubuh dan fungsinya.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti mendemonstrasikan media <i>Smart Body</i> kepada anak</li> <li>2) Peneliti memperkenalkan anggota tubuh yang terdapat pada media <i>Smart Body</i></li> <li>3) Peneliti menjelaskan fungsi anggota tubuh yang ada pada media <i>Smart Body</i>.</li> </ol>	20 menit
<b>Kegiatan Akhir (Penutup)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) peserta didik bersama dengan peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ol>	5 menit

	<p>2) Peneliti melakukan evaluasi dengan tes unjuk kerja dan tes lisan kepada peserta didik tentang anggota tubuh dan fungsinya yang terdapat pada media <i>Smart Body</i></p> <p>3) kemudian peneliti mencatat perkembangan pengetahuan peserta didik tentang mengenai anggota tubuh dan fungsinya, dan pembelajaran diakhiri dengan doa</p>	
--	---	--

## H. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Pengetahuan : Tes unjuk kerja dan Tes Lisan

### 2. Instrumen Penilaian

#### Keterangan:

M (1) = Mampu menjawab dengan benar

TM (0) = Menjawab soal dengan salah atau tidak menjawab

Jumlah soal = 18

Skor Setiap soal = 1

Skor maksimal = 18

Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk penelitian haruslah valid, dan kevalidan suatu tes harus di uji, dalam penelitian ini pengujian validitas yaitu dengan menggunakan validitas isi dengan menggunakan teknik penilaian ahli (*expert judgement*) dimana penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah disusun.

Data yang diperoleh dari penilaian tim ahli, dinilai validitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum n$  = Jumlah cocok

$\sum N$  = Jumlah ahli penilai

Ahli yang melakukan penilaian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### Daftar para ahli untuk pemberi Judgement Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj. Tati Hernawati M.Pd	Dosen
2.	Yeni Mulyani, S.Pd	Guru
3.	Sri Mulyawihaningsih	Guru

Kriteria butir validitas adalah sebagai berikut:

- a. Valid  $= \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$
- b. Cukup valid  $= \frac{2}{3} \times 100\% = 66,67\%$
- c. Kurang valid  $= \frac{1}{3} \times 100\% = 33,33\%$
- d. Tidak valid  $= \frac{0}{3} \times 100\% = 0\%$

**(Perhitungan terlampir)**

#### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Realiabilitas data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut harus reliabel. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum, subjek uji coba ini harus memiliki karakteristik yang mendekati. Subjek dalam penelitian uji instrumen ini dilakukan pada empat subjek di SLB-B Sumbersari Bandung. Hasil skor dari 4 subjek dapat dilihat pada lampiran. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja, pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR (Kuder Richardson) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2_t - \sum p_i q_i}{s^2_t} \right\}$$

**Keterangan:**

Ri = Reliabilitas secara keseluruhan

K = Jumlah item dalam instrumen

Pi = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$$Q_i = 1 - p_i$$

$S^2_t$  = Varians total yaitu skor total

$$\begin{aligned} R_i &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2_t - \sum p_i q_i}{t} \right\} \\ &= \frac{18}{(18-1)} \left[ \frac{8,67 - 1,30}{8,67} \right] \\ &= \frac{18}{17} \left[ \frac{7,37}{8,67} \right] \\ &= 1,05 \times 0,85 \\ &= 0,89 \text{ (sangat tinggi)} \end{aligned}$$

**(Perhitungan terlampir)**

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabelitas alat evaluasi dapat digunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2002) (dalam Nugraha Nugraha [online]. Tersedia [http://repository.upi.edu/205/6/S\\_KOR\\_0906201\\_CHAPTER3.Pdf/](http://repository.upi.edu/205/6/S_KOR_0906201_CHAPTER3.Pdf/) Diakses pada tanggal 10 Agustus 2017) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabelitas</b>	<b>Interprestasi</b>
<b>0,00 - 0,19</b>	<b>Sangat rendah</b>
<b>0,20 – 0,39</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,40 – 0,59</b>	<b>Cukup</b>
<b>0,60 – 0,79</b>	<b>Tinggi</b>
<b>0,80 – 1,00</b>	<b>Sangat tinggi</b>

Berdasarkan hasil uji realibilitas terhadap instrumen penelitian, maka diporeleh harga  $r_i = 0,89$  jika diinterpretasikan, maka tergolong pada koefisien reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes unjuk kerja dan tes lisan. Tes dalam penelitian ini berupa soal berjumlah 18 soal untuk mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan tes lisan, dimana subjek diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh dan fungsinya. Kemudian setelah data terkumpul maka skor akan dihitung dengan menggunakan presentase

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan Siswa}}{\sum \text{Skor maimal}} \times 100 \%$$

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kemampuan mengenal anggota tubuh dan fungsinya subyek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes menunjukkan anggota tubuh, menyebutkan anggota tubuh dan menyebutkan fungsi anggota tubuh dengan gambar anggota tubuh. Skor kemampuan menunjukkan anggota tubuh diberi nilai 1 bila anak dapat menjawab dengan benar dan skor 0 bila salah. Skor kemampuan menyebutkan anggota tubuh diberi nilai 1 bila anak dapat menjawab dengan benar dan skor 0 bila salah. Skor menyebutkan fungsi anggota tubuh diberi nilai 1 bila anak dapat menjawab dengan benar dan skor 0 bila salah.
2. Menyiapkan materi berupa media *Smart Body* untuk perlakuan atau treatment yang akan diberikan kepada subyek pada saat intervensi. Materi diberikan sesuai target behavior yang ingin dicapai.

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) menggunakan statistic descriptif yang sederhana dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Dengan menggunakan grafik sebagai suatu gambaran dari pelaksanaan eksperimen baik sebelum diberikan perlakuan maupun sesudah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data kedalam bentuk grafik khususnya grafik garis Desain *Single Subject Research* ini menggunakan tipe grafik sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto J (2006, hlm. 30) komponen-komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya:

- a. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan/waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal)
- b. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, durasi)
- c. Titik awal merupakan pertemuan antara Sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
- d. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
- e. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
- f. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
- g. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas atau terikat

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil pengukuran baseline A-1 dari setiap subjek pada tiap sesi
- b. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada tiap sesi
- c. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya
- d. Membuat tabel perhitungan dari setiap skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
- e. Menjumlahkan semua skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
- f. Membandingkan hasil skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
- g. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga terlihat langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut
- h. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan.

## 2. Analisis Data

Sunanto J (2005, hlm. 96) mengatakan: Analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR), setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis kedalam statistik deksriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Analisis data dimulai dengan menggunakan grafik. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Analisis data dalam kondisi memiliki beberapa komponen yaitu:

### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Estimasi kecendrungan arah

Kecendrungan arah menunjukkan perubahan setiap jejak data dari sesi ke sesi. Kecendrungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah sama banyak.

c. Kecendrungan stabilitas

Menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Kestabilan data ditentukan jika rentang data yang kecil atau tingkat variasinya rendah, secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% diatas dan dibawah mean.

d. Jejak data

Jejak data merupakan proses perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun dan mendatar.

e. Level stabilitas dan rentang

Jarak antara data pertama dan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

f. Level perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data dalam suatu kondisi. Tingkat perubahan merupakan selisih data pertama dengan data terakhir.

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang dirubah

Meliputi variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

2. Perubahan kecendrungan arah

Merupakan perubahan kecendrungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

3. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan daru sederetan data.

4. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data itu dirubah.

### 5. Overlap data

Data yang tumpang tindih atau overlap antara dua kondisi terjadi sebagai akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-1
- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline-2
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi dan kondisi baseline-2
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline-1, skor intervensi dan baseline-2
- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

## G. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, diperlukan tahapan-tahapan memperlancar jalannya penelitian, yaitu:

### 1. Memilih subjek penelitian

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memutuskan untuk memilih anak tunarungu dengan kemampuan belajar yang rendah dalam mengenal bagian-bagian anggota tubuh.

### 2. Penyusunan rancangan penelitian

Tahap awal dalam proses penelitian, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke dewan skripsi dengan masalah yang akan diteliti.

### 3. Permohonan surat pengantar dari jurusan kepada fakultas untuk pengesahan judul dan pengangkatan dosen pembimbing.

### 4. Permohonan surat izin penelitian dari jurusan pendidikan khusus kepada sekolah SLB-B sumbersari antapani Bandung.

5. Surat izin penelitian dari kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat, sebagai rekomendasi penelitian di SLB-B Sumbersari antapani Bandung.